

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkap besar atau kecilnya hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan faktor pendukung terhadap pengaruh antara variabel-variabel yang terkait kemudian untuk dianalisis dengan menggunakan alat analisis yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian (Sugiyono, 2011).

Jenis penelitian yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian eksplanasi (*explanatory research*) (Suharsimi, 2012: 14). Penelitian explanasi (*explanatory research*) adalah penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel penelitian melalui pengujian hipotesis (Singarimbun dan Effendi, 2012: 4). Dengan menggunakan skala pengukuran likert, metode pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, angket, serta dokumentasi, dengan menggunakan sampel sebanyak 49 orang. Analisis data menggunakan metode statistik regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

a. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

1) Kompensasi (X₁)

Kompensasi yaitu imbalan yang di terima oleh pekerja atas jasa ataupun hasil kerjanya kepada sebuah organisasi. Indikator-indikator dalam penelitian ini mengacu pada Rivai (2011) antara lain :

- a) Upah adalah balas jasa dalam bentuk uang yang diterima karyawan.
- b) Bonus adalah uang yang dibayar sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah dilaksanakan apabila melebihi target

2) Motivasi Kerja (X₂)

Motivasi kerja yaitu motif seseorang yang menjadi pendorong karyawan untuk bekerja. Indikator-indikator dalam penelitian yang penulis gunakan mengacu pada As'ad (2014) antara lain :

- a. Kebutuhan fisik dan biologis (*Physiological Needs*)
- b. Kebutuhan keselamatan dan keamanan (*Safety and Security Needs*).
- c. Kebutuhan Sosial (*Affiliation or Acceptance Needs*)
- d. Kebutuhan Penghargaan Diri (*Esteem or Status Needs*)
- e. kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*)

3) Kepuasan Kerja (X₃)

Yaitu Kepuasan kerja dalam penelitian ini merupakan perasaan karyawan tentang pekerjaan selama bekerja, yang diukur dengan menggunakan indikator yang mengacu pada Nugraha (2015) sebagai berikut :

- (a) Kerja itu sendiri, merupakan perasaan positif pekerja karena pekerjaannya dirasakannya menarik dan penuh tantangan.
- (b) Bayaran, merupakan perasaan kepuasan kerjanya dengan sejumlah uang yang diperolehnya
- (c) Pengawasan, merupakan perasaan positif karyawan karena aktifitas pengawasan dilakukan secara objektif, solutif, dan komunikatif.
- (d) Rekan kerja, merupakan perasaan positif karyawan dengan rekan kerjanya.

b. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen. Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai variabel dependen adalah Kinerja karyawan. kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, yang diukur melalui indikator mengacu pada Mangkunegara (2017) sebagai berikut:

1. Kualitas kerja adalah seberapa baik seorang karyawan mengerjakan apa yang seharusnya dikerjakan.

2. Kuantitas kerja adalah seberapa lama seorang pegawai bekerja dalam satu harinya. Kuantitas kerja ini dapat dilihat dari kecepatan kerja setiap pegawai itu masing-masing.
3. Pelaksanaan tugas adalah seberapa jauh pegawai mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan.
4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan adalah kesadaran akan kewajiban pegawai untuk melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan

Tabel 3.1
operasional variabel

Variabel	Indikator	Butir pernyataan
Kompensasi (X1)	1. Upah	a. Karyawan mendapat upah yang sesuai b. Saya mendapatkan upah tepat waktu tanpa ditunda-tunda
	2. Bonus	c. Perusahaan tempat saya bekerja telah memberikan bonus secara adil kepada karyawan. d. Saya mendapatkan bonus dari pekerjaan tambahan yang saya kerjakan
Motivasi Kerja (X2)	1. Kebutuhan fisik dan biologis	a. Saya mendapatkan upah sesuai dengan bagian kerja b. Saya mendapatkan jatah makan 2x pagi dan siang
	2. Kebutuhan keselamatan dan keamanan	c. Perusahaann menyediakan sarana kesehatan P3K ditempat kerja d. Alat/mesin produksi sudah sesuai standar keamanan
	3. Kebutuhan Sosial	e. Dalam bekerja saya selalu berusaha mengungguli rekan-rekan. f. Saya selalu berusaha keras agar kerja saya melebihi teman kerja saya.
	4. Kebutuhan Penghargaan Diri	g. Saya berusaha bekerja keras untuk mencapai prestasi terbaik dalam bekerja. h. Dengan adanya pujian dari atasan maka saya termotivasi untuk bekerja lebih rajin lagi.
	5. kebutuhan akan aktualisasi diri	i. Untuk mencapai prestasi kerja yang tinggi, saya bersedia mengerjakan tugas tambahan.

Lanjutan Tabel 3.1

		j. Saya merasa senang dengan pekerjaan saya hadapi sekarang
Kepuasan Kerja (X3)	1. Kerja itu sendiri	a. Karyawan senang dengan pekerjaan menarik b. Karyawan senang pekerjaan penuh tantangan.
	2. Bayaran	c. Karyawan merasa puas atas upah yang diterima.
	3. Pengawasan	d. Adanya pengawasan secara solutif e. Adanya pengawasan secara komunikatif
	4. Rekan kerja	f. Adanya kerjasama tim yang baik
Kinerja (Y)	1. Kualitas Kerja	a. Karyawan menyelesaikan tugas dengan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai hasil yang maksimal
		b. Karyawan bekerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh perusahaan
	2. Kuantitas Kerja	c. Karyawan mampu mencapai target kerja yang ditetapkan oleh perusahaan
		d. Karyawan mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan sesuai dengan target waktu kerja yang telah ditentukan
	3. Pelaksanaan tugas	e. Karyawan memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengatasi permasalahan yang muncul pada saat bekerja
		f. Karyawan mampu melakukan pekerjaannya dengan akurat atau tidak ada kesalahan
	4. Tanggung jawab terhadap pekerjaan	g. Karyawan berkewajiban melaksanakan pekerjaan yang diberikan perusahaan.

3.2.2 Skala Pengukuran

Pengukuran nilai dari angket ini menggunakan skala Likert. Skala Likert sebagai alat mengukur, sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji, pada setiap jawaban akan diberikan skor (Sugiyono, 2012 : 127). Pada penelitian ini responden diharapkan memilih salah satu dari kelima alternatif jawaban yang tersedia, kemudian setiap jawaban yang diberikan akan diberikan nilai tertentu (1, 2,

3, 4, dan 5). Artinya angka 5 yaitu sangat setuju, angka 4 artinya setuju, angka 3 artinya netral, angka 2 artinya tidak setuju, angka 1 artinya sangat tidak setuju. Nilai yang diperoleh akan dijumlahkan dan jumlah tersebut menjadi nilai total. Nilai total inilah yang akan ditafsirkan sebagai posisi responden dalam skala likert.

3.3 Populasi, Sampel dan teknik pengambilan sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Suharsimi, 2012: 14). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua karyawan PT. Salco bagian produksi yaitu sebanyak 49 karyawan.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Suharsimi, 2012: 14). Sampel dalam penelitian ini yaitu mengambil seluruh karyawan sebagai sampel, sejumlah 49 karyawan.

Berikut jumlah karyawan bagian produksi:

1. Operator Produksi : 26
2. Press Bahan : 7
3. Quality Control : 9
4. Cutting (Pemotongan) : 7

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah sampel jenuh, yaitu teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:88)

3.4 Jenis dan Sumber Data, serta Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis dan Sumber Data

1. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya dan mempunyai kaitan erat dengan masalah yang diteliti. Data primer diperoleh dengan memberikan daftar pernyataan (angket), wawancara, dan pengamatan langsung (observasi).
2. Data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) yang telah dipublikasikan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.
- b. Angket merupakan teknik pengumpulan data dan informasi dengan memberikan pernyataan kepada responden.
- c. Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pimpinan dan karyawan mengenai

kondisi di obyek penelitian.

- d. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen dalam penelitian ini berupa profil, data tenaga kerja, *Job deskripsi* di PT. Salco.

3.5 Uji Instrumen

3.5.1 Uji Validitas

Validitas menunjukkan tingkat kemampuan suatu instrument untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi sasaran pokok pengukuran (Hadi, 2002). Berikut untuk menguji validitas digunakan uji *Korelasi Product Moment* dengan kriteria pengujian s:

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut adalah valid
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai koefisien (0.30), maka dapat diartikan indikator tersebut tidak valid (Sugiyono, 2011).

Uji validitas dapat menggunakan rumus pearson product moment. Rumus :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = korelasi

x = variable independen

y = variable dependen (Arikunto, 2010)

Pada penelitian ini digunakan sampel untuk pengujian validitas dan reliabilitas sebanyak 30 responden.

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

No item	Variabel	r hitung	r kritis	Keterangan
1	<i>Kompensasi (X1)</i>	0,731	0,3	Valid
2		0,823	0,3	Valid
3		0,657	0,3	Valid
4		0,513	0,3	Valid
1	<i>Motivasi Kerja (X2)</i>	0,652	0,3	Valid
2		0,605	0,3	Valid
3		0,608	0,3	Valid
4		0,623	0,3	Valid
5		0,515	0,3	Valid
6		0,658	0,3	Valid
7		0,609	0,3	Valid
8		0,620	0,3	Valid
9		0,607	0,3	Valid
10		0,487	0,3	Valid
1	<i>Kepuasan Kerja (X3)</i>	0,366	0,3	Valid
2		0,539	0,3	Valid
3		0,525	0,3	Valid
4		0,584	0,3	Valid
5		0,454	0,3	Valid
6		0,549	0,3	Valid
7		0,560	0,3	Valid
1	<i>Kinerja (Y)</i>	0,499	0,3	Valid
2		0,586	0,3	Valid
3		0,681	0,3	Valid
4		0,411	0,3	Valid
5		0,528	0,3	Valid
6		0,681	0,3	Valid
7		0,605	0,3	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Tabel 3.2 terlihat bahwa korelasi antara masing-masing item pernyataan terhadap total skor dari setiap variabel menunjukkan hasil yang signifikan, dan menunjukkan bahwa r hitung $> 0,3$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji Alpha Cronbach dengan criteria hasil pengujian antara lain:

1. Jika nilai Alpha Cronbach $> 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian reliabel.
2. Jika nilai Alpha Cronbach $< 0,6$ maka dapat diartikan bahwa variabel penelitian tidak reliabel (Ghozali, 2012).

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus Spearman Brown. Rumus yang digunakan adalah

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left[1 - \frac{\sum_{i=1}^L S^2}{St^2} \right]$$

dengan :

R_{11} adalah koefisien reliabilitas

n adalah banyaknya butir soal

S_i^2 adalah varian skor soal ke- i

St^2 adalah varians skor total

Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel 3.3 berikut ini:

Tabel 3.3 Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Alpha	Koefisien α	Keterangan
Kompensasi (X1)	0,629	0,6	Reliabel
Motivasi Kerja (X2)	0,799	0,6	Reliabel
Kepuasan Kerja (X3)	0,617	0,6	Reliabel
Kinerja (Y)	0,657	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai koefisien Alpha yang cukup besar yaitu diatas 0,6 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur

3.6 Analisis Deskriptif

Metode analisis deskriptif presentase digunakan untuk mengkaji dan menganalisa variabel-variabel yang ada dalam penelitian (kompensasi, motivasi, kepuasan dan kinerja karyawan karyawan) (Sugiyono, 2011). Dalam metode rumus yang digunakan menurut Sudjana (2001) yaitu:

$$\text{Rentang skor} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{nilai skor terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$$

Skor tertinggi : 5

Skor terendah : 1

$$= \frac{5-1}{5}$$

$$= 0,8$$

Sehingga interpretasi skor antara lain :

1,0 – 1,8 = sangat rendah/sangat buruk

1,9 – 2,6 = rendah/buruk

2,7 – 3,4 = cukup

3,5 – 4,2 = tinggi/baik

4,3 – 5,0 = sangat tinggi/sangat baik

3.7 Uji Asumsi Klasik

Merupakan uji yang dilakukan untuk menganalisis asumsi-asumsi dasar yang seharusnya dipenuhi dalam penggunaan regresi. Berikut asumsi-asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini meliputi (Ghozali, 2012).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Pengujian normalitas data dilihat dari diagram normal *P-P Plot* menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a) Data menyebar dan mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut memenuhi asumsi normalitas.
- b) Data menyebar jauh dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2012).

3.7.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis nilai Tolerance dan *Variance Influence Factor* (VIF) dengan kriteria berikut:

- a) Jika nilai $VIF > 10$ dan $Tolerance < 0,1$ maka dapat ini berarti dalam persamaan regresi terdapat masalah multikolinieritas.

- b) Jika nilai VIF < 10 dan Tolerance $> 0,1$ maka ini berarti dalam persamaan regresi tidak terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2012).

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk menganalisis terjadinya masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menganalisis Grafik Scatter Plot dengan kriteria berikut ini :

- a) Jika sebaran titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan sebarannya berada di bawah dan di atas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak terdapat masalah heteroskedastisitas
- b) Jika sebaran titik-titik membentuk pola tertentu dan sebarannya hanya berada di bawah dan di atas titik nol sumbu Y maka dapat diartikan bahwa data tersebut terdapat masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2012).

3.7.4 Uji Autokorelasi

Merupakan korelasi yang pada tempat yang berdekatan datanya yaitu *cross sectional*. Cara mengetahui ada tidaknya gejala autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai DW (Durbin Watson) dengan kriteria dari nilai *Durbin Watson* diatas nilai dU dan kurang dari nilai $4-dU$, $dU < dw < 4-dU$ dan dinyatakan tidak ada autokorelas (Sugiyono, 2011).

3.8 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda yaitu analisis regresi yang menjelaskan hubungan variabel bebas antar dengan variabel terikat (Sugiyono, 2011).

Berikut ini persamaan regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Kinerja karyawan

A = Konstanta

X1 = Kompensasi

X2 = Motivasi

X3 = Kepuasan

b1, b2 = Parameter koefisien regresi variabel bebas

e = Variabel kesalahan

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Uji t

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y secara parsial atau dapat dikatakan uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi-variabel terikat (Ghozali, 2012). Pengujian hipotesis dapat dinyatakan yaitu:

- a) Nilai sig hitung > nilai alpha (0,05), maka H0 diterima, variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat
- b) Nilai sig hitung < nilai alpha (0,05), maka H0 ditolak, variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2011).

3.9.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$ ini berarti variabel bebas memiliki pengaruh dengan variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2012).